BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam arti luas yang bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan pertanian dengan sistem agribisnis yang berbasis peternakan, dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat meningkatkan populasi, produktifitas, kualitas, pemasaran dan efisiensi usaha ternak, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan.

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam broiler memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras. Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Di samping itu, keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam broiler.

Ayam broiler adalah ayam mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-6 minggu). Ayam broiler

sudah sejak lama menjadi makanan favorit di Indonesia, survei membuktikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua menyukai daging jenis unggas. Atau, aneka makanan yang bahan bakunya berasal dari daging ayam. Sehingga, banyak restoran-restoran sampai warung makan bernuansa daging ayam terus bermunculan untuk meramaikan bisnis kuliner ini (Rasyaf, 2007).

Semakin terbukanya pasar bagi ayam broiler membuat banyak orang mencoba usaha ayam pedaging sehingga perlu pengelolaan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharno (2000) yang mengatakan bahwa mengelola perunggasan diperlukan keterampilan analisis yang cermat, karena keberhasilan usaha banyak ditentukan oleh daya dukung tersedianya berbagai kebutuhan bagi ternak peliharaannya seperti bibit yang baik, pakan dalam jumlah yang cukup adanya obat-obatan saat diperlukan dan perkandangan memenuhi syarat teknis serta kondisi pasar yang menguntungkan.

Usaha peternakan ayam broiler ini sering kali dihadapkan pada situasi yang tidak menentu seperti fluktuasi harga jual ayam broiler, harga DOC, harga pakan dan harga obat-obatan yang berdampak langsung pada keuntungan peternak sehingga para peternak membutuhkan penanganan dengan pola kemitraan agar produktivitas, kuantitas, kualitas dan efisiensi usaha peternakan ayam pedaging berjalan dengan baik.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak. Perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola inti-plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling

menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta akan mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen.

PT. Bilabong adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan dengan sistem kemitraan. Dalam hal ini PT. Bilabong menyediakan sarana produksi ternak seperti DOC, obat-obatan, pakan, pemasaran dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang diberikan ke peternak dengan kesepakatan harga kontrak. Daerah peternakan PT. Bilabong unit Pekalongan menyebar populasi di berbagai daerah yang meliputi Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Batang.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Batang Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)
1	Bandar	141.585
2	Banyuputih	1.200.000
3	Batang	900.000
4	Bawang	540.000
5	Blado	510.000
6	Gringsing	1.100.000
7	Kandeman	300.000
8	Limpung	1.300.000
9	Pecalungan	760.000
10	Reban	800.000
11	Subah	1.100.000
12	Tersono	640.000
13	Tulis	450.000
14	Warungasem	300.000
15	Wonotunggal	220.000

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Batang 2015

Kecamatan Limpung sebagai daerah dengan populasi ayam broiler terbanyak di Kabupaten Batang (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Batang 2015). Maka diperlukan suatu penelitian yang dapat mengungkap besarnya pendapatan dan keuntungan serta menganalisis usahanya. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha ayam broiler peternak plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang?
2. Bagaimana analisis usaha ayam broiler peternak plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang di tinjau dari R/C dan BEP?
3. Bagaimana analisis perubahan harga usaha ayam broiler peternak plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha ayam broiler peternak plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui analisis usaha ayam broiler peternak plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang di tinjau dari R/C dan BEP.
3. Untuk mengetahui analisis perubahan harga usaha ayam broiler peternak plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi srata 1 guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pertanian di Universitas Wahid Hasyim Semarang serta diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis usaha ayam broiler.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas dalam bermitra agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.
3. Bagi peternak ayam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam melaksanakan usaha ayam broiler dalam rangka peningkatan pendapatan
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain jika akan melakukan penelitian lebih lanjut, yang berkaitan dengan masalah ini.
5. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman dalam mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan ayam broiler.